

STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TENTANG PEMAHAMAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI PUSKESMAS MANGKURAWANG

Firman Yulian Putra¹

Abstrak

Firman Yulian Putra, 0802055129, Strategi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masyarakat Tenggarong. Skripsi ini dibawah bimbingan bapak Drs. Endang Erawan M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Ina Fitriyani , S.Sos M.Si Sebagai dosen Pembimbing II. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Penelitian ini dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dan puskesmas mangkurawang kecamatan Tenggarong. Didalam penelitian ini strategi promosi kesehatan tentang program kesehatan PHBS adalah Advokasi PHBS, Bina Suasana dan Gerakan Masyarakat.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, adalah mendeskripsikan strategi promosi Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara tentang pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Puskesmas Mangkurawang.

Dalam penelitian strategi promosi dinas kesehatan kabupaten kutai kartanegara tentang pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat di puskesmas Mangkurawang, memaparkan dari hasil observasi dan wawancara mendalam dept interview dengan key informan, dan informan.

Kesimpulannya, Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam memberikan suatu strategi promosi khususnya di bidang kesehatan terhadap pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tenggarong, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu strategi promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu dengan cara Advokasi PHBS, Bina Suasana (Social Support), Gerakan Masyarakat (empowerment).

Kata Kunci : *Strategi Promosi Kesehatan, observasi, dept interview, key informan, dan informan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sebagai subyek pembangunan merupakan modal dasar yang potensial dalam mewujudkan kesejahteraan. Setiap manusia melakukan sesuatu pada dasarnya karena didorong oleh motivasi tertentu, agar peranan manusia dapat dimanfaatkan secara maksimal dan sebaik mungkin. Motivasi dapat dipandang sebagai alasan-alasan, dorongan-dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu kegiatan dari tindakan.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : firmanyulianputra@rocketmail.com

Masalah hidup sehat berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan, yang diibaratkan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Sedangkan perilaku hidup sehat itu sendiri adalah wujud nyata dari program interaksi manusia dengan lingkungan hidup, dengan sasaran terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin hidup berkelanjutan, masyarakat yang bersih, indah, sehat, tertib, tertib, dan teratur serta lestari.

Kesehatan adalah asset masa depan dan merupakan modal untuk mencapai hidup yang sejahtera Banyak faktor yang menunjang agar hidup kita dapat sehat. Salah satunya adalah lingkungan yang bersih. Kalau mau sehat maka harus bersih dan jika mau bersih maka akan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak langsung terjadi, tetapi harus melalui berbagai upaya, dari yang tidak sehat menjadi sehat serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Upaya ini tidaklah mudah, harus mulai menanamkan pola pikir sehat yang menjadi tanggung jawab kita bersama, dan upaya ini bisa dimulai dari diri sendiri. Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan derajat kesehatan manusia yang setinggi - tingginya sebagai pondasi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif. Dalam mengupayakan hal ini diperlukan komitmen bersama saling mendukung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya derajat kesehatan untuk diri sendiri. Sehingga ketika derajat kesehatan diri sendiri tercapai maka derajat kesehatan yang lain tidak dapat diabaikan. Kita tidak bisa berpaling terhadap lingkungannya dan rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat menjadikan lingkungan itu rusak, baik di darat, di laut, maupun di udara sehingga merusak kelangsungan ekosistem yang berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan manusia. Manusia dalam hubungan interaksinya dengan lingkungan terkadang tidak memiliki kepedulian dan etika lingkungan, sehingga kondisi lingkungan menjadi tidak ramah terhadap manusia.

Lingkungan sebagai akumulasi dari kondisi fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik yang memengaruhi kehidupan dari komunitas tersebut. Sedangkan kesehatan dari suatu komunitas bergantung pada integritas lingkungan fisik, nilai kemanusiaan dalam hubungan sosial, ketersediaan sumber yang diperlukan dalam mempertahankan hidup dan penanggulangan penyakit, mengatasi gangguan kesehatan secara wajar, pekerjaan dan pendidikan yang dapat tercapai, pelestarian kebudayaan dan toleransi terhadap perbedaan jenis, akses dari garis keturunan serta rasa ingin berkuasa dan memiliki harapan.

Kesehatan lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan perawatan komunitas. Maka guna tercapainya keberhasilan intervensi perawatan komunitas perlu adanya pembahasan khusus mengenai PHBS kesehatan lingkungan. Agar program PHBS dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari terbentuknya maka program yang ada di dalam PHBS dan proses berjalannya program itu dapat diketahui lebih jelas maka penulis tertarik untuk membahas Pola Hidup Bersih dan Sehat lebih dalam sehingga sebagai calon petugas kesehatan nantinya dapat memiliki bekal pengetahuan tentang PHBS yang bila berada di masyarakat, informasi tentang PHBS dapat tertransfer dengan tepat ke masyarakat.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam peningkatan perilaku dan hidup sehat masyarakat perlu memiliki strategi dalam promosi kesehatan tentang peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap masyarakat di Tenggarong karena Tenggarong merupakan ibu kota dari 18 kecamatan yang ada di kabupaten kutai kartanegara yang nantinya apabila strategi promosi kesehatan ini bisa berjalan dan menjadi contoh untuk kecamatan lain yang ada di kabupaten kutai kartanegara . Oleh karena itu perlu dipilih strategi promosi yang sesuai agar setiap anggota masyarakat dapat memahami setiap program yang ditawarkannya. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji strategi promosi kesehatan tentang pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap masyarakat khususnya di kecamatan Tenggarong.

Upaya telah di lakukan pemerintah kabupaten kutai kartanegara melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam meningkatkan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat belum mencapai target khususnya di kecamatan tenggarong, di lihat dari data yang di peroleh dari dinas kesehatan kabupaten kutai kartanegara tingkat pencapaian program PHBS di kecamatan tenggarong dari tahun 2013 48 % dan pada tahun 2014 sebanyak 48,3% hal ini masih di bawah standar provinsi yang menargetkan program PHBS minimal 50% di setiap kabupaten/kota. Rendahnya pencapaian program PHBS ini di karenakan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Namun upaya telah di lakukan oleh Dinas kesehatan kabupaten kutai kartanegara dengan melakukan Penyuluhan kesehatan dan Sosialisasi yang mengacu kepada indikator program PHBS yaitu dengan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui *advokasi PHBS*, Bina suasana (*social support*) dan Gerakan masyarakat (empowerment). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing - masing, dan masyarakat/dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah strategi promosi Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara tentang pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Puskesmas Mangkurawang”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah mendeskripsikan strategi promosi Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara tentang pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Puskesmas Mangkurawang.

Manfaat Penelitian

Manfaat adalah kegunaan yang diharapkan atas hasil penelitian yaitu diharapkan dapat memberi masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di puskesmas Mangkurawang dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya kasanah kepustakaan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan kajian ilmu komunikasi, yaitu strategi promosi kesehatan

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori difungsi inovasi yang dikemukakan oleh M. Rogers (2007;53), dimana Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Dalam hal ini diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam menyampaikan programnya bisa maksimal dan di terima oleh setiap anggota masyarakat. Difusi adalah suatu komunikasi jenis khusus yang berkaitan dengan penyebarluasan pesan-pesan sebagai ide Baru. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi untuk mencapai pengertian bersama. Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

1. Inovasi; gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep 'baru' dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.
2. Saluran komunikasi; 'alat' untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima.
3. Jangka waktu; proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu.
4. Sistem sosial; kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pengertian Strategi

Strategi adalah cara atau tindakan nyata/action dengan jalan menunjukkan langsung bentuk akibat dari kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan sasaran. Hal yang demikian terasa lebih ampuh karena secara realita biasanya lebih diterima dalam pola kehidupan warga masyarakat. Strategi sebagai salah satu cara untuk mendapat sesuatu, cara atau hasil.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah

saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Rangkuti (2001;13), menjelaskan "strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya". Kotler (2000;91), mendefinisikan strategi sebagai "suatu rencana permainan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dari suatu unit bisnis".

Promosi kesehatan

Swastha dan Irawan (2008; 349); menyatakan bahwa "promosi adalah "arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan menciptakan pertukaran dalam pemasaran".

Sigit (2007; 101); menjelaskan bahwa "promosi adalah aktivitas-aktivitas sebuah perusahaan yang dirancang untuk memberi informasi, membujuk, atau mengingatkan pihak lain tentang perusahaan yang bersangkutan dengan barang-barang serta jasa-jasa yang ditawarkan olehnya".

Strategi promosi menurut Moekijat (2000;443), adalah "kegiatan perusahaan untuk mendorong penjualan dengan mengarahkan komunikasi-komunikasi yang meyakinkan kepada para pembeli." Sedangkan menurut Lamb, Hair, McDaniel (2001; 146), "strategi promosi adalah rencana untuk penggunaan yang optimal dari elemen-elemen promosi; periklanan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan promosi".

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa strategi promosi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan maksud membujuk, merangsang konsumen agar mau membeli produk perusahaan sehingga tujuan untuk meningkatkan penjualan diharapkan dapat tercapai. Di dalam pemasaran produk terdapat beberapa strategi promosi yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan. Kegiatan ini merupakan variabel—variabel strategi promosi yang disebut dengan bauran promosi (*promotional mix*).

Lamb, Hair, McDaniel (2001;147), menjelaskan "strategi promosi adalah kombinasi dan alat promosi termasuk periklanan, hubungan masyarakat, dan promosi yang digunakan untuk mencapai pasar sasaran dan memenuhi tujuan organisasi secara keseluruhan".

Kotler & Armstrong (2002;656) menjelaskan bahwa variabel-variabel yang ada di dalam *promotional mix* ada lima, yaitu;

- a. Periklanan (*advertising*). Segala biaya yang harus dikeluarkan sponsor untuk melakukan presentasi dan promosi non pribadi dalam bentuk gagasan, barang atau jasa.
- b. Penjualan Personal (*personal selling*). Presentasi pribadi oleh parawiraniaga perusahaan dalam rangka mensukseskan penjualan dan membangun hubungan dengan pelanggan.
- c. Promosi penjualan (*sales promotion*). Insentif jangka pendek untuk mendorong pembelian atau penjualan suatu produk atau jasa.
- d. Hubungan masyarakat (*public relation*). Membangun hubungan baik dengan publik terkait untuk memperoleh dukungan, membangun citra perusahaan

yang baik dan menangani atau menyingkirkan gosip, cerita dan peristiwa yang dapat merugikan.

- e. Pemasaran langsung (*direct marketing*). Komunikasi langsung dengan pelanggan yang diincar secara khusus untuk memperoleh tanggapan langsung.

Promosi kesehatan adalah tentang meningkatkan status kesehatan dari individu dan komunitas. Terlalu sering kata *promosi*, bila digunakan dalam konteks promosi kesehatan, dikaitkan dengan penjualan (*sales*) dan periklanan (*advertising*), dan dipandang sebagai pendekatan yang didominasi oleh penggunaan media massa. Dengan promosi dalam konteks kesehatan mengartikannya sebagai memperbaiki kesehatan, memajukan, mendukung, mendorong dan menempatkan kesehatan lebih tinggi pada agenda perorangan maupun masyarakat umum. Pokok kesehatan adalah aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang sering berada di luar kontrol perorangan atau bahkan masyarakat secara kolektif. Oleh karena itu, aspek promosi kesehatan yang mendasar adalah bahwa ia bertujuan melakukan pemberdayaan sehingga orang mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap aspek-aspek kehidupan mereka yang mempengaruhi kesehatan.

Definisi WHO mengenai promosi kesehatan secara jelas menekankan ini:

“Promosi Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol terhadap, dan memperbaiki, kesehatan mereka”.

Jenis-jenis Strategi Promosi Kesehatan

Berdasarkan Rumusan WHO (1994) tentang strategi promosi kesehatan secara global bahwa dalam hal mewujudkan visi dan misi promosi kesehatan secara efektif menggunakan strategi pokok yakni Advokasi PHBS (Advocacy), Bina Suasana (Social Support), dan Gerakan masyarakat (Empowerment) (Soekidjo, 2010).

Pengertian Advokasi (Advocacy)

Istilah advokasi mulai digunakan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1984, sebagai salah satu strategi global promosi kesehatan. Advokasi menurut LBH Malang adalah usaha sistematis secara bertahap (inkremental) dan terorganisir yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi profesi untuk menyuarakan aspirasi anggota, serta usaha mempengaruhi pembuat kebijakan publik untuk membuat kebijakan yang berpihak kepada kelompok tersebut, sekaligus mengawal penerapan kebijakan agar berjalan efektif.

Advokasi menurut Mansour Faqih adalah media atau cara yang digunakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Advokasi lebih merupakan suatu usaha sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan dalam kebijakan publik secara bertahap maju (Satrio Aris Munandar 2007; 2).

Advokasi diartikan sebagai aksi strategis dan terpadu yang dilakukan perorangan basis dukungan atas kebijakan publik yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan kelompok untuk memasukkan suatu masalah (isu) kedalam agenda kebijakan, mendorong para pembuat kebijakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan membangun (Valeri Miller dan Jane Covey,

2005;8).

Dukungan Sosial (Social Support)

Pierce (dalam Kail and Cavanaugh, 2000:30) mendefinisikan dukungan sosial sebagai "sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan". Diamtteo (1991) mendefinisikan dukungan sosial sebagai "dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya".

Pemberdayaan Masyarakat (Empowerment)

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian pemberdayaan mempunyai rumusan yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian, hal tersebut dikarenakan belum ada definisi yang tegas mengenai konsep pemberdayaan. Oleh karena itu, agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat para ilmuwan yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

Pertama akan kita pahami pengertian tentang pemberdayaan. Menurut Sulistiyani (2004;77) secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. Kedua pengertian tentang masyarakat.

Soetomo (2011;25) masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi social yang terpola, terorganisasi. Dari kedua definisi tersebut bila digabungkan dapat dipahami makna pemberdayaan masyarakat. Namun sebelum kita tarik kesimpulan, terlebih dahulu kita pahami makna pemberdayaan masyarakat menurut para ahli.

Menurut Moh. All Aziz, dkk (2005; 136), "pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses".

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004;80) adalah "untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu".

Berikut tujuan pemberdayaan menurut Tjokowinoto dalam Christie S (2005; 16) yang dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok

masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Konsep pemberdayaan dibidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan golongan ekonomi lemah. Sedang pemberdayaan dibidang politik merupakan upaya penguatan rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Sehat adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam Gerakan Kesehatan Masyarakat (Depkes, 2008). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes, 2008;20). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) adalah sebagai wujud operasional promosi kesehatan merupakan dalam upaya mengajak, mendorong kemandirian masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat (Ekasari, 2008;18).

Berdasarkan beberapa defenisi PHBS adalah upaya untuk mewujudkan Bayi diberi ASI sejak lahir sampai berusia 6 bulan.

Bayi yang berumur 0-6 bulan yang mendapat ASI sejak lahir sampai umur 6 bulan tanpa makanan tambahan.

1. Mempunyai Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

Setiap penduduk mempunyai jenis pembiayaan pra-upaya seperti Asuransi Kesehatan/Askes, Jaminan Sosial Tenaga Kerja atau Jamsostek/Astek, Asuransi Perusahaan/Kantor, dan Dana Sehat.

2. Ketersediaan Air Bersih.

Sumber air minum rumah tangga yang berasal dari sumber air dalam kemasan, leding, pompa, sumur terlindung, sertamata air terlindung minimal berjarak 10 meter dari tempat penampungan kotoran atau limbah.

3. Ketersediaan Jamban.

Rumah tangga menggunakan jamban leher angsa dengan tangki septic atau lubang penampungan sebagai pembuangan akhir.

4. Kesesuaian Luas Lantai dengan Jumlah Penghuni.

Luas lantai rumah yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari dibagi dengan jumlah penghuni minimal 9 m².

5. Lantai Rumah Bukan Dari Tanah. Lantai rumah yang digunakan dari permanen atau lantai papan (rumahpanggung).

6. Makan Buah dan Sayur Setiap Hari.

Anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mengkonsumsi sayur dan buah dengan perimbangan minimal 2 porsi sayur dan 3 porsi buah atau sebaliknya 3 porsi sayur dan 2 porsi buah selama 7 hari dalam seminggu.

7. Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari

Anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas yang melakukan aktivitas seperti olahraga selama 10 menit, setiap hari minimal 5 hari dalam satu

minggu.

10. Tidak Merokok di Dalam Rumah.

Anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas tidak ada yang merokok di dalam rumah setiap hari/kadang-kadang.

Adapun tujuan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat, menurut Ekasari, dkk (2008;28) tujuan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat sebagai berikut;

- a. Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat
 - b. Masyarakat mampu mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya.
 - c. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada untuk penyembuhan penyakit dan peningkatan kesehatannya.
 - d. Masyarakat mampu mengembangkan upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat untuk pencapaian PHBS dirumah tangga, seperti penyelenggaraan posyandu, jaminan pemeliharaan kesehatan, tabungan ibu bersalin dan sosial ibu bersalin, ambulan desa, kelompok pemakaian air dan arisan jamban.
1. P u s k e s m a s
Puskesmas merupakan pusat kegiatan promosi kesehatan dan PHBS ditingkat kecamatan dengan sasaran baik individu yang datang ke puskesmas maupun keluarga dan masyarakat di wilayah Puskesmas.
 2. R u m a h S a k i t
Rumah Sakit bertugas melaksanakan promosi kesehatan dan PHBS kepada individu dan keluarga yang ke Rumah Sakit. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melaksanakan promosi kesehatan untuk mendukung promosi kesehatan dan PHBS yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit serta sarana pelayanan kesehatan lainnya yang ada di Kabupaten/Kota. Penanggungjawab dari semua kegiatan promosi kesehatan dan PHBS di daerah adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
 3. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota harus dapat mengkoordinasikan dan menyusun kegiatan promosi kesehatan dan PHBS di wilayah dengan melibatkan sarana-sarana kesehatan yang ada di Kabupaten/Kota tersebut Program PHBS secara operasional dilaksanakan di Puskesmas oleh petugas promosi kesehatan Puskesmas dengan melibatkan lintas sektor terkait dengan sasaran semua keluarga yang ada di wilayah Puskesmas.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah lain saling berinteraksi, kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-isti adat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Mubarak, 2009;19).

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu

(Entjang, 2000;20). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah lain saling berinteraksi (Effendy, 1998;18).

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Adapun 36nsur-ciri masyarakat yang sehat menurut Mubarak (2009;91) adalah sebagai berikut;

1. Adanya peningkatan kemampuan dari masyarakat untuk hidup sehat
2. Mampu mengatasi masalah kesehatan sederhana melalui upaya peningkatan kesehatan, terutama untuk ibu dan anak.
3. Berupaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan, terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup.
4. Selalu meningkatkan status gizi masyarakat berkaitan dengan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat.
5. Berupaya selalu menurunkan angka kesakitan dan kematian dari berbagai sebab dan penyakit.

Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan pembatas pengertian tentang suatu konsep atau pengertian ini merupakan unsur pokok suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka disini penulis akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan variabel yang dimaksud. Definisi konseptual merupakan suatu pemikiran tentang masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang akan di teliti sehingga menggambarkan atau memaparkan secara jelas objek penelitian,

Berdasarkan teori dan konsep, maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah strategi advokasi, bina suasana dan gerakan masyarakat yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam memberikan pemahaman tentang program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Puskesmas Mangkurawang.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan mencoba menggambarkan dan menganalisis strategi promosi yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara tentang pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat (PHBS) di puskesmas Mangkurawang.

Istilah promosi kesehatan telah lama dikenal sebagai satu kesatuan pengertian tentang upaya kesehatan yang menyeluruh yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Bahkan dulu sudah ada istilah promotor kesehatan desa atau kader yang dikaitkan dengan pembangunan kesehatan masyarakat desa. Promosi Kesehatan adalah proses memberdayakan/memandirikan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan, serta pengembangan lingkungan sehat. Promosi kesehatan mencakup aspek perilaku, yaitu upaya untuk memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat agar mereka mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Disamping itu

promosi kesehatan juga mencakup berbagai aspek khususnya yang berkaitan dengan aspek lingkungan atau suasana yang mempengaruhi perkembangan perilaku yang berkaitan dengan aspek sosial budaya, pendidikan, ekonomi, politik dan pertahanan keamanan (Fadilah, M, 2011).

Ketiga strategi tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan (sinergis) namun ditandai dengan fokus yang berbeda, yaitu :

1. Advokasi kesehatan lebih diarahkan kepada sasaran tersier yang menghasilkan kebijakan.
2. Bina suasana lebih diarahkan kepada sasaran sekunder yang menghasilkan kemitraan dan opini.
3. gerakan masyarakat lebih diarahkan pada sasaran primer yang menghasilkan kegiatan masyarakat mandiri.

Strategi Promosi Kesehatan

Sesuai dengan konsep promosi kesehatan, individu dan masyarakat bukan hanya menjadi objek yang pasif (sasaran) tetapi juga subjek (pelaku). Dalam konsep tersebut masalah kesehatan bukan hanya menjadi urusan sektor kesehatan tetapi juga termasuk urusan swasta dan dunia usaha yang dilakukan dengan pendekatan kemitraan. Dengan demikian kesehatan adalah upaya dari, oleh dan untuk masyarakat yang diwujudkan sebagai gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Terkait hal tersebut, Nurul Fitriningsih selaku pegawai dinas kesehatan kabupaten kutai kartanegara adalah dengan mempromosikan kesehatan kepada masyarakat khususnya di puskesmas mangkurawang.

1. Advokasi

Dalam penelitian ini terkait dengan kegiatan komunikasi strategi promosi kesehatan yang dilakukan dinas kesehatan kabupaten kutai kartanegara adalah dengan beberapa cara diantaranya adalah promosi kesehatan program PHBS yang meliputi berbagai tahapan yaitu melalui pembekalan yang menghadirkan perwakilan promkes puskesmas di Kecamatan Tenggarong khususnya lalu mereka diarahkan untuk melanjutkan promosi yang nantinya sasaran utamanya adalah masyarakat. Selain itu dilakukan juga dengan cara promosi kesehatan melalui beberapa media dan sarana serta kerjasama dengan media cetak yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya Kecamatan Tenggarong serta pelaku yang terlibat dalam hal ini adalah dinas kesehatan kabupaten kutai kartanegara, petugas promkes puskesmas yang ada di kecamatan tenggarong.

Selain itu dari petugas promkes puskesmas mangkurawang, yaitu dengan memberikan penyuluhan, pembinaan kader, distribusi leaflet dan pendataan kepada warga yang menjadi sasaran objek promosi kesehatan program PHBS. Dalam pelaksanaannya banyak juga dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi bersih-bersih disekitar lingkungan rumah warga dan mengajak warga membiasakan cuci tangan setelah buang air besar dan kecil. Menurut data hasil survey 2 tahun terakhir tentang pemahaman PHBS di tahun 2013 menunjukkan hasil yang menurun sedangkan di tahun 2014 menunjukkan hasil yang meningkat, dengan hal yang terjadi tersebut petugas promkes puskesmas mangkurawang.

Dari wawancara peneliti terhadap pegawai dinas kesehatan dan petugas promkes puskesmas mangkurawang terdapat jawaban yang serupa mengenai cara mengajak, kegiatan yang dilakukan, dan pelaku yang terlibat serta apakah ada peningkatan hasil tentang survey pemahaman PHBS sejak 2 tahun terakhir.

2. Bina Suasana (*Social Support*)

Dalam penelitian ini bina suasana adalah menjalin kemitraan untuk pembentukan opini publik dengan berbagai kelompok opini yang ada di masyarakat seperti : tokoh masyarakat, tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dunia usaha/swasta, media massa, organisasi profesi pemerintah dan lain-lain. Bina suasana dilakukan untuk sasaran sekunder atau petugas pelaksana diberbagai tingkat administrasi (dari pusat hingga desa). Dari wawancara peneliti dengan pegawai dinas kesehatan dengan cara melakukan pendekatan atau pengenalan adalah dengan cara mengundang perwakilan petugas promkes kesehatan puskesmas dari masing-masing kecamatan dan kemudian diberi pembekalan atau bimbingan teknis.

3. Gerakan Masyarakat (*Empowerment*)

Strategi gerakan masyarakat adalah cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat masyarakat mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Strategi ini tepatnya ditujukan pada sasaran primer agar berperan serta secara aktif dalam PHBS. Yang dimaksud sasaran primer adalah masyarakat yang terkena masalah baik di kota maupun di desa.

Dalam penelitian ini terkait dengan strategi gerakan masyarakat yang dilakukan oleh pegawai dinas kesehatan adalah mengenai cara menentukan karakteristik dimasyarakat dan bagaimana keadaan yang terjadi yaitu pegawai dinas kesehatan melakukan survey lokasi yang akan ditunjuk sebagai tempat promosi kesehatan lalu pegawai dinas kesehatan melakukan pengamatan sampel dari 1 kelurahan untuk mengetahui karakteristik dan apa yang terjadi di lokasi tersebut. Dari hasil survey yang dilakukan pegawai dinas kesehatan bahwa lokasi yang disurvei adalah ketidaksadaran masyarakat akan hal pola hidup sehat sehingga perlunya dilakukan promosi kesehatan tentang program PHBS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan dapat disimpulkan bahwa strategi promosi Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara tentang pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat Tenggarong. adalah sebagai berikut :

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam memberikan suatu strategi promosi khususnya di bidang kesehatan terhadap pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tenggarong, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu strategi promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu dengan cara Advokasi PHBS, Bina Suasana (*Social Support*), Gerakan Masyarakat (*empowerment*).

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam promosi kesehatan program PHBS di Tenggarong :

1. Strategi promosi kesehatan sebaiknya dilakukan lebih efektif lagi dengan menambah strategi-strategi yang lain sehingga dapat lebih maksimal menerapkan program kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BN Marbun. (2000). Komunikasi Pembangunan. Rajawali Press. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2004. Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan, Pusat Promosi Kesehatan .Departemen Kesehatan RI Tahun 2004.
- Departemen Kesehatan RI. 2005. Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Daerah, Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI Tahun 2005.
- Departemen Kesehatan RI, 2000. Buku Pedoman Pembinaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga, Pusat Penyuluhan. Kesehatan Masyarakat Tahun 2000/2001.
- DepKes RI. 2007. Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS, Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Depkes RI .
- <http://www.pemberdayaan.com/pembangunan/pemberdayaan-enabling-empowering-and-protecting.html#more-90>. Diakses pada tanggal 23 April 2014.
- <http://www.pemberdayaan.com/pemberdayaan/pemberdayaan-masyarakat-adat-dan-tantangannya.html>. Diakses pada tanggal 23 April 2014.
- <http://www.sarjanaku.com/2014/09/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html>. Diakses pada tanggal 23 April 2014.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Alih Bahasa Imam Nurmawan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kotler, Philip, Alih Bahasa A.B. Susanto.2002. Manajemen Pemasaran di Indonesia, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian.Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Lexy J. Moleong, (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lamb, Hair, dan McDaniel. 2001. Pemasaran. Bukul . Penerjemah David Octarevia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lamb, Hair, dan McDaniel.2001. Pemasaran. Buku2. Penerjemah David Octarevia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mukono. 2000. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya Soemirat, Juli.2004. Kesehatan Lingkungan.Yogyakarta : Gajah Mada University Pres.
- Miller, Valerie., Covey, Jane. 2005. Perencanaan Advokasi. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, B., & Huberman, A. Michael. (1992). Analisis data Kualitatif. Terj. Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Moekijat. 2000. Manajemen Pemasaran. Bandung : Penerbit Mandar Maju .
- Notoadmojo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, soekidjo.(2010).Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.Rineka

Cipta:Jakarta

Sigit, Suhardi 2007. Marketing Praktis. Cetakan Pertama. Yogyakarta:Penerbit Liberty.

Swasta, Basu dan Irawan. 2008. Manajemen Pemasaran Modern. Edisi II Yogyakarta: Liberty.

World Health Organisation (1994). Health promotion: a WHO Discussion Document on the concepts and principles. Dicitak ulang dalam : Journal of the Inatitute of Health Education, 23(1), 1995.

Sumber Lain/Internet :

<http://pkmmangkurawangkukar.com/kami> (15 Desember 2015)

http://dinkes.kutaikartanegarakab.go.id/profil.php?k=Dinas_Kesehatan (23 April 2015)

<https://marlin170494mbleast.wordpress.com/2012/12/27/advokasi-dalam-kesehatan-masyarakat/> (20 Agustus 2015)

<https://edywarsanpunya.wordpress.com/tentang-aku/bina-suasana/> (20 Agustus 2015)